



## PENGAJARAN KOSA KATA UNTUK MAHASISWA KELAS INTENSIF BAHASA ARAB

*(Vocabulary Teaching For Arabic Intensive Class)*

**Nuril Mufidah & Intan Izha Rohima**

**Pendidikan Bahasa Arab Uin Maulana Malik Ibrahim Malang**

[nurilmufidah86@uin-malang.ac.id](mailto:nurilmufidah86@uin-malang.ac.id), [19150043@student.uin-malang.ac.id](mailto:19150043@student.uin-malang.ac.id)

(Diterima: 15 April; Direvisi 19 April; Disetujui: 20 April 2020)

### **Abstract**

*Learning foreign languages is inseparable from the teaching of vocabulary (mufradat) which is the initial foundation for a person in learning a foreign language. Good mastery of vocabulary will form good foreign language skills too. In terms of vocabulary teaching requires a practical and efficient method to be able to arouse the enthusiasm of foreign language learners. This study uses a qualitative method of case study type with the subject class Mutawasith B in 2020. The results of the study indicate that the cognitive theory used by the sobahul lughoh class supervisor "Mutawasith B" is effective and relevant to the sobahul lughoh vocabulary activities. In terms of teaching Arabic vocabulary, the supervisor starts by presenting a reading then appointing one of the students / mahasantri to read then translating the reading according to the knowledge he has. At the end of the reading there is a mufradat table consisting of 8 to 10 mufradat which has been completed with meaning. The counselor reads one by one the mufradat and instructs the student to repeat it. This repetition method will be able to strengthen the memorization of the mufradat owned by mahasantri. However, there are several obstacles encountered, namely, the lack of mental readiness of students in receiving learning material due to the morning situation that makes participants sleepy. So that teaching and learning activities are not optimal.*

**Keywords:** Arabic, Vocabulary, Cognitive Theory, Intensive

### **Abstrak**

*Pembelajaran bahasa asing tidak lepas dari pengajaran kosa kata (mufradat) yang menjadi pondasi awal seseorang dalam mempelajari bahasa asing. Penguasaan kosa kata yang baik akan membentuk kemampuan berbahasa asing yang baik pula. Dalam hal pengajaran kosa kata memerlukan sebuah metode yang praktis dan efisien agar mampu membangkitkan semangat para pembelajar bahasa asing. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif jenis studi kasus dengan subjek kelas Mutawasith B tahun 2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teori kognitif yang digunakan oleh pembimbing kelas sobahul lughoh "Mutawasith B" efektif dan relevan pada kegiatan pemberian kosa kata sobahul lughoh. Dalam hal pengajaran kosa kata bahasa Arab, pembimbing mengawalinya dengan menyajikan sebuah bacaan kemudian menunjuk salah satu mahasiswa/ mahasantri untuk membaca lalu menterjemahkan bacaan tersebut sesuai pengetahuan yang dimilikinya. Diakhir bacaan terdapat tabel mufradat yang terdiri dari 8 sampai 10 mufradat yang sudah dilengkapi dengan arti. Pembimbing membaca satu persatu mufradat tersebut dan memerintahkan mahasantri untuk mengulangnya. Cara pengulangan inilah yang nantinya mampu memperkuat hafalan mufradat yang dimiliki oleh mahasantri. Tetapi, ada beberapa kendala yang dihadapi yaitu, kurangnya kesiapan mental peserta didik dalam menerima materi belajar dikarenakan situasi pagi yang membuat peserta mengantuk. Sehingga kegiatan belajar mengajar menjadi tidak maksimal.*

**Kata kunci:** Arabic, Vocabulary, Cognitive Theory, Intensive

## **PENDAHULUAN**

Teknologi berkembang sangat pesat seiring dengan berjalannya waktu. Bahasa menjadi suatu hal yang sangat penting dalam menghadapi kancah tersebut. Seseorang akan tenggelam dan tak mampu bersaing di era global ini apabila tidak memiliki bahasa kedua atau bahasa internasional. Belajar dan mempelajari bahasa asing menjadi pilihan hidup yang tak dapat dihindari. Bahasa Arab merupakan salah satu dari sekian banyak bahasa internasional yang memainkan peran penting di era ini. Tidak hanya terfokus pada seseorang yang mampu membaca kitab kuning saja, melainkan kemampuan berinteraksi dengan sesamanya dalam wujud yang nyata seperti *muhadatsah* atau berdialog.

Bahasa merupakan suatu sistem lambang bunyi yang arbiter yaitu, digunakannya sesuka pemiliki bahasa atau kelompok sosial untuk mengekspresikan segala keinginan dan tujuannya. Fungsi dari bahasa itu sendiri yang paling utama adalah sebagai alat komunikasi dengan sesama, dan juga bisa diartikan bahwa bahasa sebagai alat pemersatu dan sebagai ciri yang menunjukkan sebuah identitas suatu bangsa. Berkomunikasi menjadi suatu kebutuhan manusia, bahasa yang dihasilkan oleh setiap manusiapun berbeda-beda, sehingga banyaknya bahasa didunia inipun tak terhingga. Bahasa yang diciptakan oleh manusia itu sendiri mempermudah dalam berkomunikasi dengan lainnya. Ciri bahasa yang kreatif menjadi jalan yang mudah bagi seseorang untuk mengungkapkan ide, pikiran dan perasaannya. Hakikat bahasa yang tidak dapat terlepas dari kehidupan manusia menjadikan bahasa itu sebagai kebutuhan hidup manusia.

Bahasa tidak pernah terlepas dalam kegiatan komunikasi, karena hakikat bahasa adalah suatu poin penting dan simbol dalam kegiatan tersebut. Seseorang berkomunikasi tentunya memiliki tujuan, tidak lain adalah

untuk mengungkapkan suatu hal dan maksud yang ada pada dirinya berupa harapan, keinginan, emosi, sedih, bahagia, dan lain sebagainya. Pengungkapan tersebut dapat berupa simbol-simbol yang diciptakan sendiri oleh setiap individu yang nantinya dapat dipahami oleh sesamanya. Sejak anak dilahirkan sudah mengenal dan familiar dengan bahasa bawaannya atau lebih dikenal dengan bahasa ibu. Hal itu dapat terjadi karena setiap hari yang didengarkannya adalah bahasa ibu karena bahasa pertama yang diketahuinya. Namun, seorang anak juga memerlukan bahasa kedua dalam dirinya sebagai kebutuhan hidup dalam menghadapi persaingan di zaman modern saat ini, salah satunya adalah bahasa Arab.

Sebagai seorang pengajar bahasa Arab tentunya menjadi panutan setiap peserta didiknya, setiap yang diucapkan oleh pengajar tersebut tentunya akan selalu diterima dan dilaksanakan. Kekreatifan menjadi kunci terbentuknya gairah belajar para peserta didik. karena selama ini banyak yang menganggap bahwa pembelajaran bahasa Arab adalah suatu kegiatan yang membosankan. Mengingat komposisi kemampuan peserta didik yang berbeda-beda, mengharuskan pengajar bahasa Arab untuk memahami setiap karakter yang dimiliki oleh peserta didiknya.

Survey dan penelitian terhadap seratus guru pengajar bahasa Arab membuktikan bahwa mayoritas guru pengajar bahasa Arab menggunakan cara konvensional, yaitu hanya sekedar menggunakan buku dan papan tulis. Metode yang digunakan nya pun masih model deduktif dan induktif, sehingga para pembelajar bahasa Arab menemui kejenuhan yang selanjutnya merasa enggan untuk belajar bahasa Arab karena mereka menganggap bahwa belajar bahasa Arab itu bersifat monoton dan membosankan. Semangat peserta didik sangat dibutuhkan dalam pembelajaran bahasa Arab, maka dari itu para pengajar harus menyesuaikan



metode yang akan digunakan untuk mengajar.

Bahasa Arab merupakan bahasa internasional atau bahasa kedua yang banyak dipelajari oleh warga Indonesia, khususnya warga Indonesia yang bergerak dalam bidang kebahasaan. Maka dari itu, perlu adanya suatu pengkajian terhadap orang-orang non Arab yang ingin mempelajari bahasa Arab. Dalam kegiatan pembelajaran tentunya tidak pernah terlepas dari sebuah metode, seperti halnya pembelajaran kosa kata (mufradat).

Kosa kata adalah sebuah himpunan yang berisi semua kata-kata baru yang nantinya akan digunakan seseorang untuk menyusun sebuah kalimat baru. Banyak sedikitnya kosa kata yang dimiliki menunjukkan tingkat pendidikan atau pembelajaran yang sudah dikuasainya. Salah satu pakar bahasa bernama Horn mengatakan, bahwa kosa kata adalah kumpulan dari kata-kata yang nantinya dapat membentuk sebuah bahasa. Seseorang dapat memahami empat kemahiran berbahasa apabila ia telah menguasai kosa kata dengan baik. Tetapi, pembelajaran kosa kata tidak hanya cukup dengan mempelajari kosa kata saja, dalam artian peserta didik hanya cukup menghafal sekian dari banyaknya kosa kata tersebut.

Kosa kata sebagai unsur utama yang menunjang pembelajaran bahasa Arab. Penguasaan kosa kata yang luas dan baik dapat mengantarkan peserta didik menuju pemahaman bahasa Arab yang baik dan mampu berbicara, menulis, dan membaca bahasa Arab dengan baik. Penambahan kosa kata menjadi hal yang wajib dalam pembelajaran bahasa asing begitupun pengembangan bahasa yang telah dikuasai oleh seseorang seperti bahasa Indonesia. Meskipun telah banyak gerakan-gerakan yang dilakukan salah satunya disekolah ataupun lembaga-lembaga, khususnya lembaga yang benuansa Islami dalam menggalakkan pengembangan bahasa Arab,

masih banyak sekali siswa yang kurang memadai dalam penguasaan bahasa Arab.

Realita yang ada saat ini menunjukkan bahwa masih banyak sekali kendala-kendala yang dihadapi dalam proses pengajaran bahasa Arab. Salah satunya adalah kurangnya kemampuan pengajar bahasa Arab dalam menguasai bahasa Arab serta metode yang digunakan oleh pengajar kurang menarik sehingga menimbulkan kebosanan pada peserta didik.

Siswa akan mengalami banyak kesulitan apabila strategi atau metode yang digunakan oleh pendidik keluar dari materi pembelajaran atau tidak sesuai dengan materi pembelajaran. Tingkat kemahiran berbahasa menjadi penentu strategi apakah yang akan digunakan dalam pembelajaran tersebut. Berdasarkan keterampilan berbahasa, maka strategi pembelajarannya dibagi menjadi enam yaitu: strategi pembelajaran mufradat, tarakib, maharah istima', maharah kalam, maharah qira'ah, dan maharah kitabah.

Siswa pada umumnya dapat berkomunikasi dengan baik karena mereka telah mempelajari semua struktur dalam bahasa sehingga komunikasi yang terjalin menjadi sangat teratur dan efisien. Dalam berbagai situasi tentunya peserta didik ingin mengekspresikan kemampuannya dalam berbahasa asing, tetapi keinginan tersebut akan sulit dicapai apabila penguasaan terhadap mufradat masih kurang yang mencakup kurangnya mengenali item dan makna. Dengan demikian, ini menjadi suatu perhatian yang sangat serius dalam pengajaran bahasa asing khususnya bahasa Arab. Dalam situasi seperti ini seorang pendidik tidak hanya memperhatikan siswa mampu mengetahui maknanya saja, tetapi bagaimana siswa tersebut dapat mengekspresikan kosa kata yang telah didapatkannya dalam bentuk kalam (berbicara) dan kitabah (menulis).

Dalam hal pembelajaran dan pengajaran bahasa asing maupun kosa kata bahasa asing serta peningkatan mutu



pembelajaran tentunya tidak akan pernah terlepas dari peran seorang pendidik. Segala kegiatan yang dilakukan tidak hanya berpacu pada hasil saja, melainkan proses yang dilalui dapat menjadi penentu baik buruknya hasil dari sebuah pembelajaran dan pengajaran. Apabila proses nya dilakukan secara optimal maka hasil yang didapat juga akan maksimal.

Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran kosa kata di pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Peranan seorang pengajar atau pembimbing dalam hal ini sangatlah penting, dimana seorang pembimbing harus bisa memahami setiap karakter yang dimiliki oleh peserta didik serta strategi atau metode mengajar yang efektif dan menarik menjadi penentu bagaimana peserta didik dapat memahami kosa kata yang diberikan. Metode atau strategi yang digunakan oleh pendidik haruslah tepat dan sesuai dengan karakter anak didik. Jika pendidik atau pembimbing tidak memahami hal tersebut maka kegiatan belajar mengajar akan terhambat dan ilmu yang disampaikan kurang maksimal.

Artikel ini menyajikan metode pembelajaran apa yang digunakan oleh pendidik atau pembimbing dalam pengajaran kosa kata Bahasa Arab dan bagaimana cara mengajarkan kosa kata di kelas Mutawasith "B" Ma'had Sunan Ampel Al 'Aly serta kendala yang dihadapi. Penelitian ini bermanfaat untuk mendeskripsikan metode mengenai pengajaran bahasa Arab di pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang dapat dijadikan acuan dalam proses pengajaran bahasa Arab dengan lingkungan atau situasi yang serupa.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun subjek dari penelitian ini adalah mahasiswa Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia tahun pelajaran

2020 mabna Khadijah Al Kubro. Jenis penelitian ini merupakan penelitian studi kasus karena penelitian dilakukan untuk menganalisis dan menggali setiap fenomena individu pada pengajaran kosa kata bahasa Arab dengan menggunakan teori atau metode belajar. Pengambilan data melalui observasi dan wawancara.

## **PEMBAHASAN**

### **Metode Pengajaran Kosa Kata Bahasa Arab Di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly**

Ferdinand de Saussure yang memelopori asumsi aliran structural (1857-1913). Bahasa awalnya adalah sebuah ujaran (lisan) yang mengharuskan seorang guru untuk mengajarkan keterampilan bahasa secara bertahap, adapun tahapannya dimulai dari menyimak (istima'), berbicara (kalam), membaca (Qira'ah), dan menulis (kitabah). Dalam pandangan pedagogik, pembelajaran keterampilan dalam hal berbahasa sebaiknya dimulai dengan kemampuan menguasai hal-hal yang terdapat disekitar pembelajar, seperti penguasaan kosa kata yang meliputi kosa kata lingkungan rumah, sekolah, perpustakaan, kelas, dan lain sebagainya. Situasi pembelajaran hendaknya dimulai dari tahap yang paling mudah terlebih dahulu agar nantinya tidak menciptakan suasana belajar yang membosankan.

Sebuah kata tidak dapat berdiri sendiri, ia membutuhkan suatu konteks yang nantinya dapat melengkapi arti kata tersebut. Apabila sebuah kata terlepas dari hal itu, maka kata tersebut tidak akan mempunyai arti yang pasti. Sebagaimana yang telah disebutkan diatas tadi bahwa kosakata bahasa Arab memiliki arti lebih dari satu dalam bahasa Indonesia. Sehingga guru yang sedang melakukan pembelajaran kosakata bahasa Arab diharuskan memperkenalkan konteks yang berkaitan dengan kata tersebut. Tepat atau tidaknya penggunaan kata dapat mempengaruhi komunikasi yang sedang dibentuk oleh peserta didik.



Perubahan kata dalam bahasa Arab dapat mempengaruhi makna yang terkandung didalamnya, setiap siswa harus dapat memahami setiap perubahan kata tersebut, agar nantinya mendapatkan pemahaman yang lebih sempurna. Struktur kata dalam bahasa Arab juga wajib diketahui oleh para siswa agar nantinya dapat menyusun kalimat dengan benar. Sebenarnya, mempelajari bahasa Arab menjadi kebutuhan tersendiri bagi manusia khususnya umat Muslim, karena bahasa Arab ini memiliki keistimewaan yang sangat berarti bagi umat muslim, yaitu menjadi bekal dalam memahami kitab suci Al-Qur'an, Hadist, dan hukum-hukum Islam.

Bahasa Arab adalah bahasa tertinggi dan paling kaya akan kosa katanya. Dapat dikatakan demikian karena setiap satu kata dapat dijabarkan menjadi sebelas kata yang memiliki makna yang berbeda. Dan keindahan kata dari bahasa Arab ini hurufnya dapat dibolak-balik serta maknanya juga berbeda tetapi masih dalam satu lingkup makna. Dari sekian keistimewaan yang dimiliki oleh bahasa Arab, hal yang paling menonjol yaitu, bahasa Arab memiliki kata-kata yang indah dan menakjubkan sehingga ungkapan kalimatnya dapat tersampaikan bahkan kepada orang yang tidak memahami bahasa Arab itu sendiri.

Saat ini di Indonesia, materi pembelajaran bahasa Arab telah memiliki kedudukan yang setara dengan pembelajaran mata pelajaran yang lainnya. Mengingat bahasa Arab memiliki peranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan di Indonesia, mengharuskan setiap institusi untuk menyelenggarakan pembelajaran bahasa Arab, baik negeri maupun swasta. Pembelajaran bahasa Arab yang telah dimodifikasi dengan baik dan menarik, dengan menggunakan metode, strategi, dan materi yang telah di uji coba dan terbukti keberhasilannya dapat menghasilkan lulusan yang berkompeten dalam bidangnya.

Ma'had Sunan Ampel al Aly yang merupakan pusat ma'had al jami'ah di UIN Maulana Maliki Malik Ibrahim Malang yang terkenal dengan pengajaran kitab dan bahasa asing, hal ini menjadi lahan yang subur untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki oleh mahasiswa/ mahasiswa khususnya dibidang kitab dan kebahasaan.

Minimnya kosa kata yang dimiliki oleh para pembelajar bahasa asing sangat mempengaruhi kegiatan pengajaran dan pembelajaran bahasa tersebut. Seperti halnya kegiatan berbicara (speaking), peserta didik akan sangat merasa bosan dan pembelajaran menjadi sangat kaku apabila kosa kata yang dikuasanya sangat sedikit sekali. Sebenarnya, kegiatan mempelajari bahasa asing itu sangatlah menyenangkan dan menarik, tetapi kendala akan penguasaan kosa kata yang minim dapat merubah suasana menyenangkan dan menarik tersebut.

Para ahli bahasa berpendapat bahwa mempelajari kosa kata adalah suatu komponen utama sebelum mempelajari bahasa asing, dan komponen yang kedua adalah membaca yang bertujuan untuk memahami. Kosakata adalah semua kata yang dipelajari sebelum mempelajari bahasa asing dapat bersifat reseptif atau produktif. Pemerolehan kosa kata dapat terjadi secara spontan dengan adanya kontak dalam hal berkomunikasi, hal ini biasanya lebih memudahkan para pembelajar yang tergolong malas dalam proses pembelajaran yang monoton. Kosa kata juga dapat diperoleh secara spesifik, yaitu melalui pembelajaran bahasa. Kosa kata dapat digolongkan menjadi dua yaitu: 1) kosa kata konkrit, adalah kosa kata yang mudah didapat dengan cara menggambarkan atau memvisualisasikan. 2) kosa kata abstrak, adalah kosa kata yang sulit untuk digambarkan atau diperagakan.

Kosa kata selalu dianggap remeh oleh kebanyakan orang yang sedang mempelajari bahasa asing seperti halnya bahasa Arab. Tanpa disadari, penguasaan terhadap kosa





kata memberikan dampak yang sangat besar terhadap perkembangan pembelajaran bahasa asing. Akhir-akhir ini justru muncul berbagai macam pendekatan dalam pengajaran kosa kata, salah satunya adalah pendekatan komunikatif yang menekankan terhadap pemahaman kosa kata itu sendiri dan tata letak bahasa.

Berdasarkan kurikulum yang berlaku diberbagai lembaga saat ini, penguasaan kosa kata sangat penting ketika siswa dituntut untuk mengungkapkan makna dan merespon makna. Apabila penguasaan siswa terhadap kosa kata kurang, maka mereka akan sulit untuk mengikuti alur perjalanan kurikulum tersebut. Maka disinilah peran guru atau pendidik sangat dibutuhkan dalam hal perhatian terhadap kosa kata yang dikuasai oleh siswa.

Para pengajar dan pembelajar kosa kata bahasa Arab saat ini sudah banyak diuntungkan karena sudah banyak sekali kosa kata bahasa Arab yang masuk kedalam bahasa Indonesia. Namun beberapa persoalan muncul akibat dari perpindahan bahasa tersebut. Persoalan-persoalan tersebut meliputi : Pergeseran arti, Lafadznya berubah dari bunyi aslinya, Lafadznya tetap tetapi artinya berubah.

Tujuan pengajaran kosa kata harus lebih dari sekadar meliputi jumlah kata tertentu pada daftar kata. Guru harus menggunakan teknik pengajaran yang dapat membantu mewujudkan konsep global ini dan guru memberikan kesempatan kepada pembelajar untuk menggunakan item yang dipelajari dan juga membantu mereka untuk menggunakan sistem penyimpanan tertulis secara efektif.

Pada awalnya proses pembelajaran bahasa Arab yang ada di ma'had Sunan Ampel ini menggunakan metode langsung, artinya para murid harus sudah dibekali dengan pengetahuan dan kemampuan berbahasa Arab. Caranya adalah pendidik menggunakan bahasa Arab secara langsung dan tidak menggunakan atau menyinggung bahasa ibu sedikitpun.

Namun, hal ini tidak sesuai dengan realita yang ada. Dimana tidak seluruh mahasantri yang tinggal di ma'had berasal dari pondok pesantren dan telah mempelajari bahasa Arab. Maka dari itu, ada pembagian kelas berdasarkan kemampuan berbahasa Arab yang dimiliki oleh setiap mahasantri dan setiap pembimbing memiliki metode masing-masing dalam pengajaran kosa kata bahasa Arab dengan menyesuaikan kemampuan mahasantri tersebut.

### **Metode Pengajaran Kosa Kata Bahasa Arab Di Kelas Mutawasith "B"**

Pengajaran kosakata bahasa Arab sangat dibutuhkan bagi mahasantri ma'had sunan Ampel Al 'Aly, karena selain sebagai sarana atau media dalam menerima pembelajaran kitab yang sebagian besar menggunakan bahasa Arab, kosakata juga merupakan sekumpulan kata yang nantinya dapat membentuk sebuah bahasa.

Pentingnya kosakata dalam pembelajaran bahasa juga diilustrasikan oleh Wilkins (Thornbury, 2002:13), yang menyatakan bahwa "without grammar, little can be conveyed; without vocabulary, nothing can be conveyed". Lebih lanjut dia mengemukakan bahwa dengan mempelajari kosakata seseorang akan dapat meningkatkan kemampuan berbahasa dengan cepat. Harmer (1992:153) juga menyatakan hal yang serupa bahwa "if language structures make up the skeleton of language, then it is vocabulary that provides the vital organs and the flesh". Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk kepentingan komunikasi kosakata lebih penting daripada tata bahasa.

Mengingat bahwa metode merupakan suatu cara kerja yang tersusun rapi dan bersifat umum. Metode selalu berada dalam genggamannya para pendidik. metode sangat dibutuhkan dalam setiap kegiatan belajar mengajar, karena metode inilah yang nantinya dapat menentukan kemampuan setiap siswa dalam menerima sebuah materi pelajaran.



Mahasantri yang masuk kedalam pembagian kelas teratas seperti kelas Al 'Aly dan Mutawasith tergolong sebagai mahasantri yang sudah memiliki bekal bahasa Arab yang cukup dan penguasaan mufradat yang memadai. Sehingga metode yang digunakan oleh pembimbing tidak lagi dalam hal permainan melainkan lebih fokus dalam hal mengkaji dan mengulas kembali kemampuan bahasa Arab yang dimiliki oleh mahasantri.

Mahasantri yang terdapat dikelas Mutawasith "B" telah memiliki penguasaan mufradhat yang cukup, sehingga pembimbing memilih untuk mengulas kembali pengetahuan yang dimiliki oleh mahasantri ini.

Pembimbing memulai pengajaran mufradat dengan membaca sebuah bacaan yang terdapat pada buku kemudian membahas satu per satu mufradat yang langka dan belum pernah didengar.

Dalam proses pengajaran kosa kata bahasa Arab ini, pembimbing kelas sobahul lughoh kelas "Mutawasith B" menggunakan metode pembelajaran kognitif dimana peserta didik menjadi objek atau pusat pembelajaran dalam upaya untuk meningkatkan psikomotorik setiap peserta didik.

Pendekatan kognitif merupakan hasil kritik seorang pakar linguistik terkenal dari Amerika Serikat, Noam Chomsky, terhadap teori struktural dan behavior. Bersamaan dengan mulai ditolakny teori linguistik struktural yang mendasari pendekatan aural-oral pada dekade 1960-an di Amerika Serikat. Noam Chomsky menganggap bahwa linguistic structural dianggap tidak mampu memaparkan hubungan yang berkaitan dengan makna. Ketidakmampuan tersebut menunjukkan hubungan-hubungan antar kalimat dan hanya menyentuh struktur luar (surface sructure). Padahal banyak kalimat yang struktur luarnya sama tetapi mempunyai struktur dalam (deep sructure) yang berbeda, dan sebaliknya. Kritik tersebut

dimuat dalam bukunya yang berjudul Syntactic Structure (1957).

Menurut Chomsky bahasa memiliki struktur luar (surface structure) dan struktur dalam (deep structure). Jika melihat kepada struktur dalam bahasa, bahasa yang ada di dunia adalah sama, sedangkan struktur luar semua bahasa berbeda. Pada struktur dalam (deep structure) terdapat rumus-rumus tata bahasa yang mengatur proses-proses yang memungkinkan kreatifitas berbahasa bekerja. Struktur-struktur tersebut yang nantinya digunakan sebagai alat untuk menciptakan atau membentuk kalimat-kalimat baru yang jumlahnya sangat banyak dan tidak terbatas. Struktur yang terdapat dalam bahasa merupakan sistem bawaan atau biasa dikenal dengan kodrat. Otak manusia sudah dilengkapi dengan struktur bahasa universal, alat tersebut bernama disebut language acquisition device (LAD).

Teori belajar kognitif berbeda dengan teori behavioristic, karena pada teori kognitif lebih menekankan bahwa perilaku ditentukan oleh persepsi seseorang serta pemahamannya tentang sebuah situasi yang sedang dijalannya dan berhubungan dengan tujuan belajarnya. Unsur terpenting dalam pendekatan kognitif ini adalah sebuah pengetahuan, karena hal nantinya berkaitan dengan pemrosesan informasi yang akan didapatkannya. Belajar tidak pernah terlepas dari kegiatan berpikir, emosi, pemrosesan informasi dan aspek kegiatan yang lainnya, karena belajar merupakan kegiatan internal manusia yang selalu melibatkan otak untuk berpikir. Perspektif kognitif membagi jenis pengetahuan menjadi tiga, yaitu sebagai berikut:1.) Declarative Knowledge, 2.) Procedural Knowledge, 3.) Conditional Knowledge

Menurut aliran kognitif, belajar adalah sebuah proses mental yang aktif untuk mencapai, mengingat, dan menggunakan pengetahuan sehingga perilaku yang tampak pada manusia tidak dapat diukur dan diamati tanpa melibatkan proses mental seperti



motivasi, kesengajaan, keyakinan, dan lain sebagainya, dengan kata lain pendekatan kognitif dalam belajar memfokuskan pembahasan pada bagaimana manusia berfikir, memahami, dan mengetahui.

Teori kognitif dikembangkan oleh Jean Piaget (1896-1980), dia adalah seorang psikologi Swiss. Teorinya banyak memberikan pengaruh terhadap perkembangan konsep kecerdasan serta banyak memberikan konsep utama dalam psikologi perkembangan. Teori kognitif ini membahas tahapan-tahapan perkembangan seseorang ketika memperoleh suatu cara baru dalam mengekspresikan informasi yang didapatnya secara mental. Teori ini juga berpendapat bahwa manusia membangun kemampuan kognitifnya melalui tindakan yang termotivasi dengan sendirinya terhadap lingkungan

Teori ini lebih menekankan kepada proses belajar daripada hasil belajar. Penganut kognitivisme berpendapat bahwa belajar tidak hanya melibatkan hubungan antara stimulus dan respon melainkan juga melibatkan proses berfikir yang sangat kompleks. Menurut teori kognitivisme, ilmu pengetahuan dibangun di dalam diri seseorang melalui proses ineraksi yang berkesinambungan dengan lingkungan. Proses ini tidak hanya berjalan terpatah-patah dan terpisah tetapi melalui proses mengalir, bersambung dan menyeluruh.

Pembimbing kelas “mutawasith B” memilih metode kognitif karena melihat kondisi setiap peserta didiknya yang telah memiliki pengetahuan mengenai beberapa mufrodhat ketika disekolah atau dipesantren dulu. Sehingga beliau menggunakan berbagai cara untuk menggali lebih dalam lagi pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik, salah satunya dengan memberi pertanyaan atau kalimat-kalimat berbahasa Arab kemudian meminta peserta didik untuk menjawab dan menterjemahkannya. Cara lainnya adalah dengan meminta salah satu peserta didik menyebutkan salah satu mufradat kemudian meminta peserta didik

lainnya untuk menterjemahkannya kedalam bahasa Arab atau kedalam bahasa Indonesia kemudian memintanya untuk membuat sebuah kalimat.

Salah satu hal yang harus dipahami oleh seorang guru berkaitan dengan proses belajar siswanya adalah kompetensi kognitif, kapasitas peserta didik untuk berpikir abstrak, dan strategi menemonik mereka.

Dalam teori ini pengetahuan menjadi suatu elemen yang sangat penting dalam proses belajar. Dengan pengetahuan inilah nantinya seorang pendidik dapat membedakan antara siswa yang memiliki banyak informasi dengan siswa yang kurang memiliki informasi.

### **Cara Pendidik atau Pembimbing Kelas Mutawasith “B” dalam memberikan Kosakata Bahasa Arab**

Dalam kegiatan pengajaran kosakata, pembimbing diharapkan untuk memilih kosakata yang berhubungan dengan apa yang ada disekitar peserta didik. dengan memilih kosakata yang berhubungan dengan segala sesuatu yang ada disekitar peserta didik, membuat peserta didik dapat lebih mudah menerima kosakata baru sehingga mereka senang dalam mempelajarinya dan mudah digunakan dalam hal berkomunikasi.

Cara memberikan kosakata bahasa Arab tentunya berbeda-beda tiap kelasnya. Contoh: pada kelas mubtadi’ (dasar) mereka masih belum menguasai banyak kosakata sehingga mereka masih butuh permulaan dalam mempelajarinya, bisa menggunakan nyanyian atau lagu, membawakan sampel dari benda yang akan diajarkan mufradatnya kemudian ditunjukkannya, dan bisa juga dengan meminta siswa untuk mendengarkan kemudian menirukan apa yang telah disampaikan oleh pembimbing.

Sedangkan di kelas Mutawasith yang sebagian besar telah menguasai kosakata atau mufradat, dalam pemberian kosakata baru dapat dilakukan beberapa cara, yaitu dengan peragaan tubuh, memberikan sinonim atau antonym kata, memberikan



asosiasi kata, menggunakan tubuh sebagai alat peraga, dan lain sebagainya.

Terdapat beberapa tahapan menurut Ahmad Fuad Effendy dalam pembelajaran kosa kata (al-Mufradât) atau pengalaman siswa dalam mengenal dan memperoleh makna kata (al-mufradât), yaitu :

1. Tahap pertama yaitu mendengarkan kata. Guru mengucapkan sebuah kata kemudian siswa diberi kesempatan untuk mendengarkan. Kata yang diucapkan bebas, baik itu berdiri sendiri maupun ada didalam sebuah kalimat. Apabila bunyi yang diterimanya sudah jelas, maka siswa akan mampu mendengarkan secara baik dan benar
2. Tahap kedua yaitu mengucapkan kata. Setelah siswa mendengar kata yang telah diucapkan oleh guru, maka selanjutnya siswa diberi kesempatan untuk mengucapkan kata yang telah didengar sebelumnya. Mengucapkan kata yang telah didengarnya menjadikan siswa tersebut mampu mengingat kata tersebut dalam kurun waktu yang lama
3. Tahap ketiga yaitu mendapatkan makna kata. Pada tahap ini guru sangat dianjurkan untuk tidak menggunakan terjemahan dalam memberikan arti kepada siswa. Karena, apabila hal ini dilakukan maka siswa akan lebih cepat melupakan makna kata tersebut dan tidak akan terjadi komunikasi langsung dalam bahasa yang sedang dipelajari. Salah satu cara untuk menghindari hal tersebut adalah dengan cara pemakaian gambar, pemberian konteks kalimat, sinonim, antonim, definisi sederhana, peragaan gerak tubuh, dan lain sebagainya. Dan alternatif terakhir apabila siswa benar-benar tidak mengetahui hal tersebut maka guru memberikan terjemahan.
4. Tahap keempat yaitu membaca kata. Setelah melakukan ketiga tahap diatas, maka siswa diberi kesempatan untuk membaca kata yang telah didengar, diucap, dan dipahami maknanya dengan menggunakan susara yang keras

5. Tahap kelima yaitu menulis kata. Kalimat yang baru saja diucapkan oleh siswa tentunya masih segar dalam ingatannya. Selanjutnya tahapan yang tepat adalah siswa diarahkan untuk menulis kata yang telah dipelajarinya

Tahap akhir dari serangkaian tahap pembelajaran kosa kata adalah membuat kalimat. Dalam hal ini guru dituntut agar lebih kreatif dalam membentuk kalimat, agar nantinya siswa juga mampu membuat kalimat dari kata-kata yang diperolehnya dengan baik dan benar. Dalam menyusun kalimat-kalimat itu hendaknya digunakan kata-kata yang produktif dan aktual agar siswa dapat dengan memahami dan mempergunakannya sendiri.

Buku ajar yang digunakan dalam kegiatan sobahul lughah ini adalah "*kitabuta'limi-l-lughah al-Arabiyah*" yang mana, didalam kitab tersebut terdapat pembagian tingkatan dalam pemberian kosa kata, yaitu : tingkatan pertama (*Al-'Aly*), tingkatan kedua (*mutawasith*), dan tingkatan ketiga (*mubtadi*).

Dalam hal pemberian kosa kata bahasa Arab, pembimbing mengawalinya dengan menyajikan sebuah bacaan berbahasa Arab yang sudah tertulis dalam buku "*kitabuta'limi-l-lughah al-Arabiyah*". Pembimbing menunjuk salah satu mahasantri untuk membaca lalu menterjemahkan bacaan tersebut sesuai pengetahuan yang dimilikinya.

Diakhir bacaan terdapat tabel mufradat yang terdiri dari 8 sampai 10 mufradat yang sudah dilengkapi dengan arti. Pembimbing membaca satu persatu mufradat tersebut dan memerintahkan mahasantri untuk mengulangnya. Cara pengulangan inilah yang nantinya mampu memperkuat hafalan mufradat yang dimiliki oleh mahasantri.

Sepanjang metode yang digunakan oleh pembimbing dalam kegiatan pengajaran kosa kata bahasa Arab tidak memberikan rasa jenuh terhadap mahasantri. Karena keunikan yang dimiliki oleh





pembimbing dalam mengekspresikan metode mengajarnya memberikan kesan menarik terhadap mahasantri dalam hal mempelajari kosa kata bahasa Arab di Ma'had Sunan Ampel Al 'Aly ini.

### **Kendala yang Dihadapi Oleh Pendidik atau Pembimbing Kelas Mutawasith "B" Dalam Memberikan Kosa Kata Bahasa Arab**

Tujuan dari pembelajaran mufradat tidak lain adalah untuk memperkenalkan kosa kata baru terhadap peserta didik yang dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa media atau bahan seperti: buku bacaan, mendengarkan cerita berbahasa Arab, dan lain sebagainya. Selain hal tersebut, pembelajaran mufradat ini juga dapat melatih peserta didik dalam memahami suatu makna kosakata, baik berupa makna konotatif maupun denotatif. Dan hal yang paling penting adalah siswa dapat mengekspresikan dan menfungsikan mufradat sebagaimana mestinya dalam sebuah kalimat.

Kegiatan sobahul lughoh ini dilaksanakan dipagi hari mulai pukul 05.30-06.00 WIB. Waktu yang sangat singkat sekali dalam kegiatan pemberian mufrodhat, belum lagi diseperempat jam pertama pembimbing menggunakannya untuk memancing semangat peserta didik dengan melantunkan lagu atau yel-yel yang dapat membangkitkan gairah dan semangat peserta didik dalam kegiatan ini.

Melihat situasi yang seperti ini, pembimbing memiliki tantangan dalam membagi waktu untuk memberikan beberapa kosa kata dan mengerjakan beberapa latihan soal yang ada pada kitab ajar sobahul lughoh "*kitab ta'limi-l-lughah al-Arabiyah*". Belum lagi keadaan peserta didik yang mengantuk pada saat kegiatan sobahul lughoh, sehingga kegiatan pembelajaran kosa kata jadi terhambat. Bukan hanya itu kendala yang dimiliki oleh pembimbing, ada hal yang lebih perspektif lagi dalam proses pengajaran kosa kata bahasa Arab tersebut

yaitu, sebagian mahasantri masih selalu merasa malu dan kurang berani dalam hal Ta'bir atau mengungkapkan pikirannya. Seperti: pembimbing memberikan satu mufradat lalu meminta salah satu mahasantri untuk membuatkan sebuah kalimat. Dalam hal ini mahasantri masih saja meragukan kemampuan yang dimilikinya, sehingga proses belajar menjadi terhambat. Sehingga disini, pendidik dituntut untuk menjadi kreatif dan inovatif sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan proses transfer ilmu menjadi lancar.

Setiap peserta didik memiliki kemampuan berpikir dan mengingat yang berbeda-beda. Ada yang memiliki kemampuan berpikir dan mengingat sangat tinggi, sedang, dan lemah. Ini menjadi tugas pendidik dalam memahami setiap kemampuan yang dimiliki peserta didik. Lagi-lagi pendidik dituntut untuk menjadi kreatif dan inovatif guna mempertahankan ingatan mengenai pengetahuan dan ilmu yang telah didapat oleh setiap peserta didik. Salah satu upaya yang diterapkannya adalah dengan mengulang setiap mufradhat yang telah diberikannya dihari sebelumnya pada kegiatan sobahul lughah dihari itu. Teori kognitif yang digunakan oleh pembimbing kelas sobahul lughoh "Mutawasith B" sangat efektif dan relevan pada kegiatan pemberian kosa kata sobahul lughoh. Tetapi, ada beberapa kendala yang dihadapi yaitu, kurangnya kesiapan mental peserta didik dalam menerima materi belajar dikarenakan situasi pagi yang membuat peserta mengantuk. Sehingga kegiatan belajar mengajar menjadi tidak maksimal.

### **PENUTUP**

Bahasa menjadi suatu asupan yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Pemerolehan bahasa kedua dalam hidup saat ini menjadi hal pokok dalam mengikuti perkembangan zaman. Persaingan global yang terdapat dalam kancah internasional



memaksa setiap individu untuk mempelajari bahasa Internasional, salah satunya adalah Bahasa Arab. Bahasa Arab menjadi bahasa Internasional setelah Bahasa Inggris. Salah satu keistimewaan Bahasa Arab adalah merupakan bahasa suci yang dimiliki oleh Al-Qur'an, dan setiap Muslim hendaklah mempelajarinya.

Dalam hal mempelajari bahasa asing faktor utama yang diperlukan adalah penguasaan terhadap Kosakata (Mufradat). Seseorang yang mahir dalam hal berkomunikasi menggunakan bahasa asing seperti bahasa Arab, kemungkinan besar bahwa orang tersebut memiliki penguasaan kosakata yang baik dan banyak sehingga mampu mengalokasikan penguasaan tersebut dalam hal berkomunikasi. Suatu percakapan atau dialog dengan menggunakan bahasa asing bisa jadi sangat membosankan bahkan seseorang sangat enggan untuk mendengarkan, hal ini bisa saja terjadi karena pelaku dalam percakapan memiliki pengetahuan yang sedikit terhadap kosakata. Betapa sangat pentingnya penguasaan kosakata dalam hal mempelajari bahasa asing.

Metode kognitiv yang digunakan oleh pembimbing Shobahul Lughoh kelas Mutawasith "B" memberikan dampak yang baik terhadap mahasantri. Terutama dalam pengajaran kosakata bahasa Arab mahasantri tidak merasa jenuh dan bosan, karena pembimbing memiliki cara tersendiri untuk membangkitkan semangat mahasantri, salah satunya dengan cara memberikan tebak-tebakan seputar mufradat.

#### DAFTAR PUSTAKA

Ainak, Roihatul. 2009. "Implementasi Pembelajaran Bahasa Arab Model Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) Di Madrasah Ibtidaiyah Pandanaran Ngaglik Sleman." UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

- Astuti, Widy. 2016. *Berbagai Strategi Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab*. Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam, Volume 5, Nomor 2
- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni. 2015. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media)
- Effendi, Ahmad Fuad. 2005. *Metode Pengajaran Bahasa Arab* (Malang: Misykat)
- Hasyim, Syarifuddin. 2016. *Kefektifan Pembelajaran Mufradat Untuk Meningkatkan Kemahiran Berbicara Bahasa Arab Santri Dayah Di Kota Banda Aceh*. Jurnal ar-raniry, Vo.5 No.1
- Hermawan, Acep. 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. (Bandung: Remaja Rosda Karya) <https://lenterakecil.com/pengertian-dan-hakikat-bahasa/>
- Ismail Suardi Wekke, Model Pembelajaran Bahasa Arab (Yogyakarta: Deepublish (Group Penerbitan CV Budi Utama), 2015).
- Kamal Ibrahim Badri dan Mamduh Nur al-Din. *Mudzakkirah Usus Ta'lim al-Lughah al-Ajnabiyyah li al-Dawrat al-Tadribiyah al-Mukatstsafah*. (Riyadh: Jami'at al-Imam Muhammad Ibn Sa'ud al-Islamiyyah, 1406)
- Khansa, Hasna Qonita. 2016. "Strategi Pembelajaran Bahasa Arab."
- Mufidah, Nuril. 2019. *Strategi Multilanguage Untuk Pembelajaran Bahasa Arab: Studi Ma'had Mahasiswa*. Jurnal Budaya, Bahasa Dan Sastra Arab Al Ma'rifah
- Muradi, Ahmad. *Pendekatan Komunikatif Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. Arabiyat Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaan
- Muyassarrah, Mufidatul Ilmi. 2015. *Teori Tentang Belajar dan Penerapannya Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab - UM,



- Nandang Sarip Hidayat. 2012. "Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Oleh: Nandang Sarip Hidayat Pembelajaran Bahasa Arab" 37 (1): 82–87.
- Nur Kholis, Budaya Berbahasa Asing di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang Kota Blitar, Journal AL-MUDARRIS, 1.1 (2018), 1 <<https://doi.org/10.32478/al-mudarris.v1i1.92>>.
- Saidah, U., Bin-Tahir, S. Z., & Mufidah, N. (2018). ARABIC TEACHERS' COMPETENCE: A CASE OF MADRASAH SCHOOLS IN MALUKU. *Ijaz Arabi Journal of Arabic Learning*, 1(2).
- Sari Hidayat, Nandang. 2012. *Problematika Pembelajaran Bahasa Arab*. Jurnal Pemikiran Islam; Vol. 37, No. 1
- Tahir, S. Z. B. (2015). Multilingual Teaching And Learning At Pesantren. 14 Asian EFL Journal Conference.
- Widiyati, Wiwik. 2014. *Belajar dan Pembelajaran Perspektif Teori Kognitivisme*. Jurnal Biology Science and Education
- Zuhdy, Halimi. 2017. *Tekhnik Pengajaran Kosa Kata Bahasa Arab*. Repository Uin Malang
- Edison de Cunha, "Developing English Teaching Materials For Vocabulary Of First Grade Of Junior High School" dalam *Makalah*, hlm. 3.
- Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab* (Malang: Misykat, 2005), hlm. 96
- Moh. Matsna HS, Diagnosis Kesulitan Belajar Bahasa Arab; makalah disampaikan pada Diklat Guru Bahasa Arab SMU di Jakarta tanggal 10 – 23 September 2003. <https://nanoazza.wordpress.com/2008/07/03/pembelajaran-kosakata-bahasa-Arab/>  
[https://www.researchgate.net/publication/337539920\\_AL-MADKHAL\\_AL-MAKRIFY\\_DAN\\_PEMBELAJARAN\\_BAHASA\\_ARAB](https://www.researchgate.net/publication/337539920_AL-MADKHAL_AL-MAKRIFY_DAN_PEMBELAJARAN_BAHASA_ARAB)
- Saefullah Kamalie, "Penggunaan Media : Alat Peraga dan Teknologi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab", dalam makalah (Jakarta Pusdiklat, 13 Mei 2004), hal.1